

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, Objek penelitian yakni variabel-variabel yang berkaitan dengan kondisi kerja karyawan bagian produksi di PT Electronic Technology Indoplas, khususnya yang berhubungan dengan faktor-faktor pekerjaan dan dampaknya terhadap kondisi psikologis karyawan. Secara spesifik, objek penelitian mencakup *job demands* dan sebagai variabel independen, *psychological capital* sebagai variabel moderasi dan *burnout* sebagai variabel dependen.

3.1.1 Profil PT Electronic Technology Indoplas



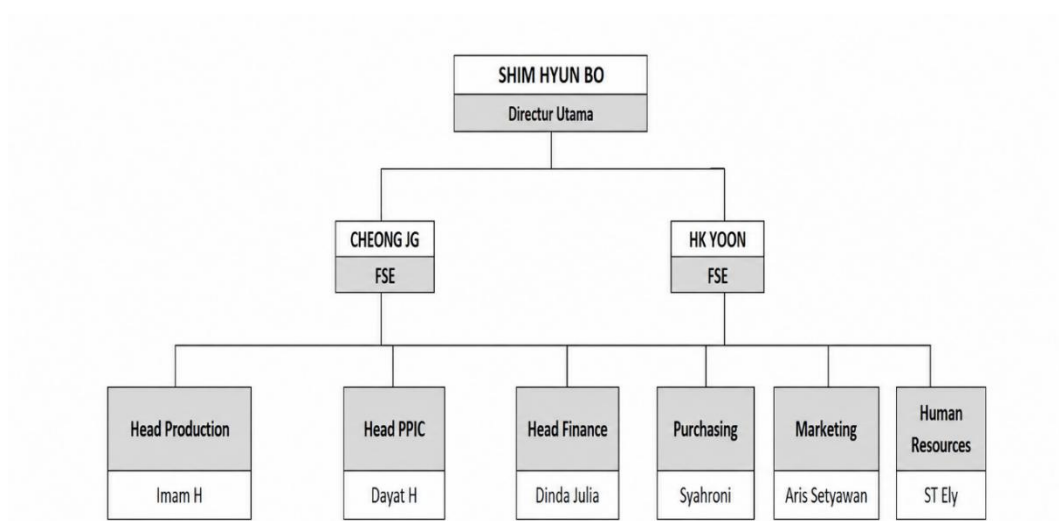
Gambar 3.1 Logo PT Electronic Technology Indoplas

PT Electronic Technology Indoplas merupakan perusahaan swasta yang berlokasi di Jalan Raya Pemda Tigaraksa, Kampung Ciapus RT 018 RW 08, Kelurahan Sukamulya, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Perusahaan ini bergerak di bidang manufaktur dengan spesialisasi pada produksi biji plastik yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan suku cadang lemari pendingin, helm, serta komponen otomotif. Sejak didirikan pada tahun 2004 dan mulai beroperasi secara resmi pada tanggal 20 Agustus 2004, PT Electronic

Technology Indoplas telah berkembang menjadi salah satu pelaku industri plastik yang cukup diperhitungkan di kawasan Tangerang.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan terus berupaya memenuhi permintaan pasar global yang terus berkembang, khususnya dalam penyediaan suku cadang elektronik dan perlengkapan plastik berteknologi tinggi. Strategi pertumbuhan perusahaan dirancang secara dua arah, yakni secara horizontal melalui perluasan area produksi, pendirian unit usaha baru guna menambah kapasitas produksi dan pergudangan, serta pembukaan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar. Sementara itu, pertumbuhan vertikal diwujudkan melalui penguatan sistem manajemen secara menyeluruh, yang mencakup peningkatan standar kualitas produksi, pembenahan alokasi sumber daya, serta penyempurnaan sistem tata kelola perusahaan guna mendukung keberlanjutan operasional jangka panjang.

PT Electronic Technology Indoplas memiliki visi untuk menjadi perusahaan plastik injection yang mampu bersaing dan tumbuh berkembang dengan sehat serta paling unggul dalam aspek mutu & lingkungan secara menyeluruh baik nasional maupun internasional. PT Electronic Technology Indoplas dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang membawahi seluruh fungsi organisasi. Struktur organisasi perusahaan dirancang untuk mendukung koordinasi yang efektif antara unit-unit fungsional yang meliputi Head Production, Head PPIC, Head Finance, Purchasing, Marketing, dan Human Resources. Struktur organisasi secara lengkap sebagai berikut.



Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT Electronic Technology Indoplas

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei digunakan untuk mendapatkan gambaran terkait keyakinan, pendapat, karakteristik suatu objek dan perilaku yang sedang dialami atau yang telah berlalu untuk menguji hipotesis terkait variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019: 56).

Penelitian ini bersifat eksplanatori, karena diarahkan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara *job demands*, *psychological capital*, *burnout*. Survei eksplanatori digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan data yang dikumpulkan dari responden yang mewakili populasi penelitian, sehingga hubungan antar variabel dapat diuji secara empiris dan terukur (Sari et al., 2023).

3.2.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme dan dipandang sebagai metode ilmiah karena memenuhi prinsip empiris, objektif, terukur, rasional, serta sistematis (Sugiyono, 2019). Pendekatan kuantitatif digunakan sebab memfasilitasi peneliti mengukur variabel secara objektif, menguji hipotesis yang telah dirumuskan, serta melakukan generalisasi temuan penelitian dari sampel ke populasi penelitian (Sugiyono, 2019: 56-57). Selain itu, penelitian ini bersifat verifikatif, yakni bertujuan menguji dan membuktikan kebenaran hipotesis yang dirumuskan berdasarkan landasan teori, sehingga tidak hanya mendeskripsikan fenomena yang terjadi, tetapi juga menegaskan hubungan antar variabel yang diteliti.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan proses mendefinisikan setiap variabel penelitian secara konkret dan terukur agar dapat diuji secara empiris. Penelitian ini menggunakan tiga variabel utama, yaitu *job demands* (X) sebagai variabel independen, *psychological capital* (Z) sebagai variabel moderasi, dan *burnout* (Y) sebagai variabel dependen. Seluruh variabel dalam penelitian ini menggunakan model pengukuran reflektif. Dalam model reflektif, setiap indikator dipandang sebagai manifestasi atau cerminan dari konstruk laten yang diukur (Hair et al., 2021).

Instrumen pengukuran diadaptasi dari skala-skala yang telah tervalidasi secara internasional. *Job demands* diukur menggunakan Copenhagen Psychosocial Questionnaire III (COPSOQ III) (Burr et al., 2019; Kristensen et al., 2005), *psychological capital* menggunakan *Psychological capital* Questionnaire 12 (PCQ-12) (Luthans et al., 2007), dan *burnout* menggunakan *Burnout Assessment Tools* (BAT-12) (De Beer et al., 2022). Seluruh item diukur dengan skala Likert 1-5.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Job demands</i>	<i>Job demands</i> merupakan tuntutan pekerjaan yang mengharuskan individu mengerahkan upaya fisik dan psikologis secara berkelanjutan. Dalam konteks penelitian pada karyawan bagian produksi di PT Electronic Technology Indoplas, tuntutan ini berkaitan dengan beban kerja, tekanan waktu, dan emosional yang harus dipenuhi secara konsisten dalam proses kerja.	1. <i>Quantitative demands</i>	• Beban kerja tidak merata dan menumpuk • Tidak cukup waktu menyelesaikan pekerjaan pekerjaan • Sering tertinggal menyelesaikan pekerjaan pekerjaan • Waktu kerja tidak mencukupi	Ordinal
		2. <i>Work Pace</i>	• Pekerjaan menuntut bekerja cepat • Bekerja dengan kecepatan tinggi sepanjang hari • Harus bekerja cepat memenuhi tuntutan	
		3. <i>Emotional Demands</i>	• Menghadapi situasi kerja yang	

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
			- mengganggu emosional • Menghadapi masalah pribadi rekan kerja • Pekerjaan menuntut secara emosional	
<i>Psychological capital</i>	<i>Psychological capital</i> sebagai suatu kondisi mental merepresentasikan keadaan psikologis positif yang mencerminkan proses pertumbuhan dan perkembangan individu. Dalam konteks penelitian pada karyawan bagian produksi di PT Electronic Technology Indoplas, kondisi ini terlihat dari bagaimana individu memanfaatkan sumber daya motivasional dan kognitif yang dimilikinya untuk mencapai tujuan	1. <i>Hope</i> 2. <i>Self-efficacy</i> 3. <i>Resilience</i>	• Memiliki banyak cara mengatasi situasi sulit • Merasa mampu menjalankan pekerjaan dengan baik • Memiliki banyak cara untuk mencapai tujuan kerja • Sedang mencapai tujuan kerja pribadi • Percaya diri menjalankan tugas sesuai standar • Percaya diri menghadapi tuntutan pekerjaan • Percaya diri menyampaikan informasi • Mampu bekerja sendiri jika diperlukan • Tenang menghadapi stres kerja • Mampu melewati masa sulit karena pengalaman sebelumnya	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
		4. <i>Optimism</i>	• Melihat sisi positif dalam pekerjaan • optimis terhadap masa depan pekerjaan	
<i>Burnout</i>	<i>Burnout</i> dipahami sebagai kondisi kelelahan psikologis kronis yang muncul akibat stres kerja yang berkepanjangan yang tidak tertangani secara efektif. Dalam konteks penelitian pada karyawan bagian produksi di PT Electronic Technology Indoplas, kondisi ini ditandai oleh kelelahan emosional, sikap menjauh dari pekerjaan, serta penurunan efektivitas diri.	1. <i>Exhaustion</i>	• Merasa lelah secara mental • Sulit memulihkan energi setelah bekerja • Merasa lelah secara fisik	Ordinal
		2. <i>Mental distance</i>	• Sulit merasa antusias terhadap pekerjaan • Tidak menyukai pekerjaan • Merasa sinis terhadap makna pekerjaan	
		3. <i>Cognitive impairment</i>	• Sulit tetap fokus • Sulit berkonsentrasi • Melakukan kesalahan karena tidak fokus	
		4. <i>Emotional Impairment</i>	• Sulit mengendalikan emosi • Tidak mengenali reaksi emosional diri • Bereaksi berlebihan tanpa sengaja	

Sumber: Dikembangkan peneliti (2026)

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai dasar analisis. Data primer merujuk pada data yang dihimpun secara langsung dari responden sebagai sumber informasi utama, sehingga data yang dihasilkan mencerminkan kondisi aktual objek penelitian yang diteliti (Sugiyono, 2019: 197).

1. Wawancara

Metode wawancara digunakan pada fase observasi pendahuluan untuk mendapatkan informasi dari manajemen PT Electronic Technology Indoplas.

2. Kuesioner

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang memberikan pilihan jawaban kepada responden. Pengukuran instrumen kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert sebagai alat ukur.

3. Studi dokumentasi

Data atau informasi yang diperoleh dari subjek yang diteliti yaitu Electronic Technology Indoplas.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merujuk pada himpunan individu atau objek yang mempunyai kualitas dan ciri tertentu sesuai dengan kriteria penelitian, yang kemudian dijadikan dasar penarikan kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2019: 126). Oleh karena itu, populasi tidak hanya mencakup individu, tetapi juga terdiri atas berbagai objek,

fenomena, atau karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah seluruh karyawan bagian produksi PT Electronic Technology Indoplas dengan jumlah sebanyak 56 karyawan.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

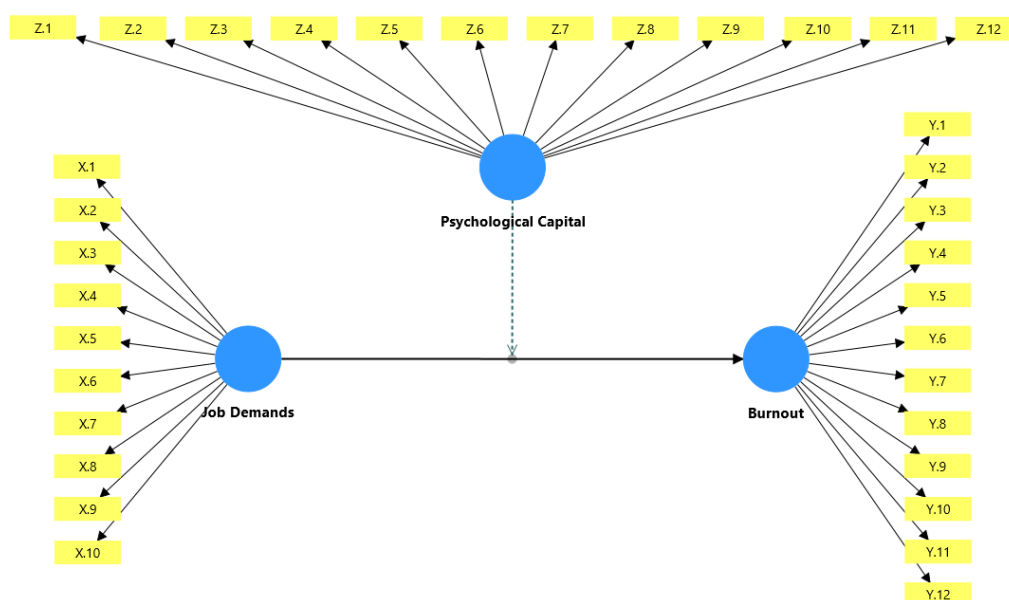
Sampel dalam penelitian kuantitatif merujuk pada sebagian anggota populasi yang dipilih sebagai representasi populasi secara keseluruhan guna memungkinkan generalisasi hasil penelitian (Sugiyono, 2019: 127). Penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode sampling jenuh dalam penentuan sampel. Sampling jenuh merupakan mekanisme pemilihan sampel dengan melibatkan seluruh elemen populasi diikutsertakan sebagai sampel penelitian karena ukuran populasi dengan jumlah terbatas sehingga memungkinkan untuk dikaji secara menyeluruh (Sugiyono, 2019: 131). Sampel pada penelitian ini adalah karyawan produksi PT Electronic Technology Indoplas yang berjumlah 56 karyawan.

3.2.4 Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk mengkaji hubungan sebab akibat antara antara *job demands* dan *psychological capital* terhadap *burnout* karyawan bagian produksi berdasarkan pendekatan *Job demands -Resources (JD-R) Theory*. Dalam kerangka ini, *job demands* dipahami sebagai tuntutan pekerjaan yang memerlukan usaha fisik dan psikologis secara berkelanjutan, seperti beban kerja kuantitatif, tekanan kecepatan kerja dan tuntutan emosional.

Variabel *psychological capital* diposisikan sebagai sumber daya personal yang berperan dalam proses psikologis internal individu. *Psychological capital* diposisikan sebagai variabel moderasi, yang mana ketika *psychological capital* yang dimiliki karyawan tinggi akan melemahkan dampak negatif dari tingginya *job demands*, sehingga hubungan positif *job demands* terhadap *burnout* menjadi lemah.

Dengan demikian, *burnout* dipahami sebagai konsekuensi dari interaksi antara tekanan kerja eksternal dan kapasitas psikologis internal karyawan. *Job demands* berperan sebagai faktor pendorong munculnya *burnout* melalui proses penurunan kesehatan, sedangkan *psychological capital* berfungsi untuk melemahkan efek dari *job demands* yang memperkuat daya tahan individu untuk menurunkan tingkat *burnout*. Hubungan sebab-akibat antarvariabel tersebut selanjutnya divisualisasikan dalam model penelitian berikut:



Gambar 3. 3 Model Penelitian

Sumber: Dikembangkan peneliti (2026)

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengolah dan menyajikan data sesuai dengan kondisi yang diperoleh, tanpa menarik kesimpulan yang berlaku secara umum. Dalam penerapannya, proses analisis ini meliputi beragam metode penyajian data seperti tabel, grafik, diagram lingkaran, dan piktogram, serta perhitungan ukuran pemusatan data yang meliputi mean, median, modus. Selain itu, analisis ini juga melibatkan perhitungan ukuran letak seperti desil dan persentil, ukuran penyebaran data melalui rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan persentase guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai karakteristik data yang diteliti (Sugiyono, 2019: 206-207).

Penggunaan skala likert bertujuan untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu realitas sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial tersebut telah didefinisikan secara sistematis dan selanjutnya, diperlakukan sebagai variabel yang dianalisis. Setiap pernyataan dalam instrumen yang menggunakan skala likert disusun dengan rentang jawaban bertingkat, mulai dari respons yang sangat positif hingga sangat negatif.

Tabel 3. 2 Nilai, Notasi dan Predikat Pernyataan Positif dan Negatif

Nomor	Keterangan	Bobot Nilai	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Netral	3	3

4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono, 2019

Analisis deskriptif variabel digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi aktual masing-masing variabel penelitian berdasarkan jawaban responden. Kategori setiap item pernyataan dilakukan dengan melalui dua tahap perhitungan yang diterapkan secara berurutan.

Tahap pertama yaitu menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian yang dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan skor ideal. Skor aktual adalah jumlah keseluruhan jawaban responden atas kuesioner yang telah diajukan, sedangkan skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi yang mungkin dicapai apabila seluruh responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi (Narimawati, 2010, dalam Mila et al., 2021).

Kedua, kategori nilai dilakukan menggunakan rumus Nilai Jenjang Interval (NJI) dengan menghitung nilai yang diperoleh dengan membagi skor aktual dengan jumlah responden (Sudjana, 2005, dalam Fidela & Sejati, 2023). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1, untuk rumus NJI sebagai berikut:

$$NJ I = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.2.5.2 Alat Analisis

Penelitian ini menerapkan teknik Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Structural

Equation Modeling (SEM) dapat diartikan sebagai pendekatan analisis statistik yang digunakan untuk menguji keterkaitan berbagai variabel dan indikator secara bersamaan (Setiabudi et al., 2024). Model PLS-SEM memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan secara bersamaan dalam model kompleks yang terdiri dari beberapa konstruksi, variabel indikator dan jalur struktural (Rahadi, 2023).

Pemilihan model PLS-SEM dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Sebagai metode nonparametrik, PLS tidak mewajibkan asumsi distribusi data, dapat diaplikasikan pada sampel kecil, dan relatif tahan terhadap keterbatasan data (Setiabudi et al., 2024: 20). Teknik ini memungkinkan penggunaan sampel berukuran kecil, sekalipun struktur model yang dianalisis bersifat kompleks. Ketiga, PLS-SEM sangat tepat digunakan untuk menguji model yang mengandung variabel moderasi.

Dalam analisis PLS-SEM dengan SmartPLS, melibatkan penilaian terhadap dua model secara berurutan, yaitu model pengukuran (outer model) serta model struktural (inner model). Perhitungan PLS-SEM akan menghasilkan informasi berupa validitas dan reliabilitas konstruk, validitas diskriminan, koefisien determinasi (R-Square), efek size (F-Square), dan SRMR, sedangkan perhitungan bootstrapping untuk menguji signifikansi koefisien jalur (Setiabudi et al., 2024: 11-12).

3.2.5.3 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Proses evaluasi model pengukuran (outer model) mencakup pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian (Setiabudi et al., 2024: 18). Pengujian yang dilakukan dalam evaluasi outer model meliputi:

1. Uji Validitas Konfergen (Convergent Validity)

Validitas konvergen mengacu pada korelasi antara respon variabel yang berbeda dalam menilai konstruk yang sama (Rahadi, 2023: 111). Uji validitas konvergen dilakukan melalui dua indikator. Pertama, nilai outer loading setiap indikator harus $> 0,70$. Akan tetapi, apabila rentang nilai outer loading sebesar 0,5 sampai 0,6 dapat dianggap cukup sebagai syarat convergent validity (Rahadi, 2023: 112). Lalu nilai Average Variance Extracted (AVE) pada setiap konstruk lebih besar 0,50 (Rahadi, 2023).

2. Uji Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Pengujian validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa suatu konstruk berbeda secara empiris dari konstruk lain dalam model (Setiabudi et al., 2024: 44). Kriteria Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) digunakan dalam menguji validitas diskriminan. Pada model jalur yang mencakup konstruk dengan perbedaan konseptual, nilai ambang HTMT adalah kurang dari 0,90 (Rahadi, 2023: 116).

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen penelitian diuji menggunakan dua kriteria. Pertama, Cronbach's alpha yang nilainya lebih dari 0,70 dan kedua Composite Reliability yang nilainya juga lebih dari 0,70 (Rahadi, 2023: 118). Jika nilai Cronbach's alpha lebih dari 0,70 dan Composite Reliability lebih dari 0,70, maka hasil tersebut memperlihatkan reliabilitas yang baik dan reliabel (Setiabudi et al., 2024: 44).

3.2.5.4 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural (inner model) dilakukan setelah seluruh kriteria outer model terpenuhi. Model struktural dianalisis melalui R-square pada variabel

dependen untuk menilai kemampuan penjelasan model, serta melalui koefisien jalur (path coefficient) pada variabel bebas yang signifikansinya ditentukan berdasarkan nilai t-statistik pada masing-masing jalur hubungan (Setiabudi et al., 2024: 46). Evaluasi inner model dalam penelitian ini meliputi:

1. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square berfungsi untuk mengukur kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan keragaman variabel endogen. Interpretasi R^2 dibedakan menjadi tiga tingkat, yaitu kuat (0,67), moderat (0,33), dan lemah (0,19) (Chin & Wynne, 1999, dalam Rahadi, 2023).

2. Efek size (F-Square)

Efek size diukur menggunakan F-Square, yang menunjukkan tingkat kontribusi relatif setiap variabel prediktor dalam menjelaskan R^2 variabel dependen. Dalam penilaiannya, nilai 0,002 diklasifikasikan sebagai efek kecil, 0,15 sebagai efek sedang, dan 0,35 sebagai efek yang besar (Cohen, 1988, dalam Rahadi, 2023).

3. Goodness of Fit (GoF)

Pengujian Goodness of Fit (GoF) berfungsi untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun memiliki tingkat kesesuaian yang baik (Rahadi, 2023).

Untuk Nilai GoF dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Gof} = \sqrt{\text{Rata} - \text{rata AVE} \times \text{Rata} - \text{rata } R^2}$$

Penilaian GoF berada pada rentang 0 hingga 1 dengan pengelompokkan nilai 0,1 sebagai kategori kecil, 0,25 untuk kategori sedang, dan 0,36 untuk kategori besar (Rahadi, 2023: 120).

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan prosedur bootstrapping. Perhitungan bootstrapping digunakan untuk menguji signifikansi koefisien jalur dan membantu menentukan apakah hubungan yang ditemukan dalam analisis adalah signifikan secara statistik (Setiabudi et al., 2024: 15).

Kriteria pengujian hipotesis didasarkan pada nilai P-value dan t-statistik. Suatu variabel dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai P-value $< 0,05$, dan dinyatakan tidak signifikan apabila $> 0,05$ (Rahadi, 2023). Dan untuk nilai path coefficient memiliki rentang nilai dari -1 hingga +1, di mana nilai semakin mendekati +1 mengindikasikan hubungan yang semakin kuat, dan nilai yang mendekati -1 mengindikasikan hubungan yang bersifat negatif (Setiabudi et al., 2024: 13).

5. Pengujian Efek Moderasi

Pengujian efek moderasi dilakukan untuk membuktikan apakah *psychological capital* mampu berperan sebagai faktor yang memengaruhi kekuatan hubungan *job demands* terhadap *burnout*. Variabel moderasi didefinisikan sebagai variabel yang berperan dalam meningkatkan atau menurunkan pengaruh variabel bebas terhadap terikat (Setiabudi et al., 2024: 17). Pengujian efek moderasi dilakukan dengan membuat interaction construct antara variabel *job demands* (X) dengan variabel *psychological capital* (Z) terhadap *burnout* (Y) dan konstruksi interaksi ini kemudian diuji signifikansinya melalui prosedur bootstrapping. Moderasi terbukti apabila konstruk interaksi *job demands* x *psychological capital* terhadap *burnout* menunjukkan nilai P-value $< 0,05$.